

Agus Kristiyanto

FKIP Universitas Sebelas Maret (e-mail: aguskris@yahoo.co.id;

HP: 081329040035)

**Abstract:** The Learning of Physical Education Based on Multi-Aspect Competence, Collaboration, and Synthesis of Learning Resource Advantages. This study aims to: (1) sharpen the pragmatic aspects of a model for briefing physical education student-teachers on their competence; (2) improve the institutional policy concerning ways of briefing them on their competence in physical education oriented to the present conditions; (3) develop the substance of the physical education microteaching; (4) improve the recognition of expertise from peers; and (5) map the networking of the partner institutions. This study employed a combination of methods consisting of a library study, descriptive survey, and action research. The data were collected through questionnaires, in-depth interviews, and focus group discussions. The findings show that the briefing model should comprise (1) multi-aspect competence, i.e. pedagogic, personal, professional, and social aspects; (2) collaboration by involving other relevant and competent parties; and (3) learning-resource sharing by making use of advantages of learning resources in the campus and partner schools.

**Keywords:** *learning of physical education, multi-aspect competence, collaboration, learning-resource sharing*

#### PENDAHULUAN

Sebagaimana layaknya institusi formal yang berbentuk LPTK (Lembaga Pendidikan Tinggi Tenaga Kependidikan), Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (JPOK) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta (FKIP UNS) mengemban tugas dalam memproduksi tenaga pengajar pendidikan jasmani. Kebijakan apa pun yang ditempuh bermuara pada upaya strategis mencetak lulusan yang memiliki kompetensi profesional pengajar pendidikan jasmani yang memadai dan memiliki daya saing tinggi. Pengayaan bekal kompetensi di-

lakukan dengan menyajikan kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai fundamental pembelajaran pendidikan jasmani. Fokus pembenahan tentunya akan lebih mengarah pada usaha revitalisasi kegiatan pengajaran mikro. Inti kegiatan pengajaran mikro adalah untuk memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa calon guru terutama mengenai penguasaan sendi-sendi kompetensi, yang meliputi: *kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, dan kompetensi sosial*. Sementara itu institusi harus selalu mendapatkan *feedback* dari kegiatan yang dilaksanakan tersebut.